



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1783>

Vol. 8 No. 1 (2025)
pp. 579-587

Research Article

Prinsip-Prinsip Utama Pembelajaran

Wulan Akhyari¹ Ahlunnazar² Asnuddin³ Saprin⁴

1. Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Indonesia
E-mail: akhyariwulan@gmail.com 
2. Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Indonesia
E-mail: ahlunnazar121@gmail.com
3. Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Indonesia
E-mail: asnuddin87@gmail.com
4. Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Indonesia
E-mail: saprin.uin@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 05, 2024

Revised : September 20, 2024

Accepted : November 23, 2024

Available online : January 28, 2025

How to Cite: Wulan Akhyari, Ahlunnazar, Asnuddin and Saprin (2025) "Key Principles of Learning", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 579-587. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1783.

Key Principles of Learning

Abstract. Education is a fundamental element in shaping human character and personality. One of the key aspects in education is the learning process, which is often the main focus but has not yet fully touched on the essence of the expected goals. Undirected learning tends to produce low quality.

Therefore, learning principles are needed to serve as guidelines for teachers, especially in designing effective learning processes, including in Islamic Religious Education (PAI). The research method used is literature research by analyzing related literature to gain insight into the basic principles of the teaching profession. The results show that the application of these principles is very important in creating meaningful and effective learning, as well as being able to prepare students to face real life challenges. This research highlights learning principles that PAI teachers can apply, such as demonstration, application, task-centered, activation, and integration, as well as their relevance in a holistic learning process. These principles are designed to relate theory to real practice in learners' daily lives. With this approach, learning includes not only cognitive knowledge, but also spiritual skills and values, which are integrated through applicable and collaborative activities.

Keyword: Learning Principles, Cycles, Learning Phases

Abstrak. Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia. Salah satu aspek kunci dalam pendidikan adalah proses pembelajaran, yang seringkali menjadi fokus utama namun belum sepenuhnya menyentuh esensi tujuan yang diharapkan. Pembelajaran yang tidak terarah cenderung menghasilkan mutu yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menjadi pedoman bagi guru, khususnya dalam mendesain proses pembelajaran yang efektif, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka dengan menganalisis literatur terkait untuk mendapatkan wawasan tentang prinsip-prinsip dasar profesi keguruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif, serta mampu menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan yang sesungguhnya. Penelitian ini menyoroti prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru PAI, seperti demonstrasi, aplikasi, tugas-berpusat, aktivasi, dan integrasi, serta relevansinya dalam proses pembelajaran yang holistik. Prinsip-prinsip ini dirancang untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya mencakup pengetahuan kognitif, tetapi juga keterampilan dan nilai-nilai spiritual, yang diintegrasikan melalui kegiatan yang aplikatif dan kolaboratif.

Kata Kunci: Prinsip Pembelajaran, Siklus, Fase Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentuk pribadi manusia. Pendidikan merupakan kegiatan universal yang ada dalam kehidupan manusia, di manapun di dunia terdapat masyarakat, di sanalah terdapat pendidikan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Aspek ini seringkali memang menjadi fokus penting dalam pendidikan. Namun demikian, pembelajaran yang selama ini sudah dan sedang dilakukan, belum menyentuh substansi serta harapan yang ingin dicapai.

Pembelajaran yang dilakukan hanya merupakan pembelajaran asal-asalan yang tidak mempunyai dasar pijakan yang kuat, sehingga pembelajaran tidak memenuhi harapan, dan menghasilkan output dengan mutu yang tidak baik pula, maka dibutuhkan prinsip pembelajaran agar senantiasa menjadi pedoman bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendesain proses pembelajaran yang efektif.

Prinsip ini membuat suatu gambaran dari miniature problematika kehidupan yang akan dihadapi oleh peserta didik dan guru sebagai pengajar. Berangkat dari sebuah pengalaman yang dimainkan dan dilakukan oleh para ahli belajar dan

pembelajaran. Akan menjadi sebuah kesulitan bagi guru apabila kurang memahami prinsip pembelajaran proses pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan. Disinilah sejatinya peran seorang pendidik untuk memilih peran-peran penting yang sekiranya akan ketika mengajar didepan peserta didik.

Secara umum kita bisa memahami prinsip-prinsip apa yang akan kita gunakan apabila sebagai guru yang mengajarkan tentang Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan prinsip tersebut. Dalam pembelajaran tentunya terdapat asas serta prinsip-prinsip belajar yang merupakan landasan berpikir, landasan berpijak, dan sumber motivasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik. Prinsip ini dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa maupaun bagi guru dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pustaka adalah teknik pengumpulan data yang mengandalkan studi terhadap literatur atau referensi tertulis seperti buku, makalah, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti membuat katalog dari bahan-bahan tersebut untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai konsep dasar profesi keguruan.

Keakuratan dokumen atau sumber data menjadi kunci utama dalam metode ini. Oleh karena itu, peneliti harus selektif dalam memilih sumber yang berkualitas dan terpercaya, serta memastikan bahwa bahan yang digunakan relevan dengan fokus analisis. Ketelitian dalam mengkaji, mengelompokkan, dan mengorganisir literatur juga sangat penting agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang bermakna dan valid sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Demonstrasi

Menurut Tayar Yusud, istilah demonstrasi berasal dari kata "*demonstration*" yang berarti memperlihatkan atau memperagakan suatu proses.¹ Dalam konteks pengajaran, demonstrasi menggambarkan metode pengajaran yang menggabungkan penjelasan verbal dengan tindakan fisik atau penggunaan alat tertentu. Sebelum didemonstrasikan, alat atau tindakan tersebut biasanya telah dicoba terlebih dahulu. Demonstrasi bisa dilakukan oleh guru, peserta didik, atau orang lain, di mana mereka menunjukkan dan menjelaskan hal yang sedang didemonstrasikan. Nabi Muhammad, sebagai pendidik agung, sering menggunakan metode ini dalam mengajarkan praktik-praktik agama seperti wudhu, shalat, haji, dan lain-lain.

Menurut Hisyam Zaini metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran dimana siswa untuk memperaktekan ketrampilan spesifik yang dipelajari didalam kelas melalui demonstrasi, siswa diberi waktu untuk mempraktikan skenario sendiri dan menentukan bagaimana merek mengilustrasikan ketrampilan dan tehnik yang

¹Bahaudin Mudhori and Aslich Maulana, 'Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas X SMA Muhammadiyah o8 Cerme', *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 21.1 (2020), pp. 21-34.

baru saja dijelaskan.²

Metode demonstrasi yang lain adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan peserta didik, dengan menggunakan alat atau media tertentu yang dilaksanakan didalam kelas atau diluar kelas.³ Dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang digunakan guru untuk memperagakan serta memeperlihatkan suatu proses sesuai materi yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diikuti oleh peserta didik agar pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dapat dipahami dan dikuasai oleh murid.

Ciri-ciri Metode Demonstrasi (1) Guru melakukan percobaan (2) Bertujuan agar siswa mampu memahami cara mengatur atau menyusun sesuatu (3) Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi, mereka akan lebih berhasil lebih mengerti dalam menggunakan sesuatu alat (4) Siswa dapat memilih dan memperbandingkan cara terbaik.⁴

Prinsip ini menekankan pentingnya demonstrasi atau pemodelan dalam pembelajaran. Peserta didik lebih mudah memahami dan meniru perilaku, keterampilan, atau konsep ketika mereka melihat contoh nyata. Dalam konteks ini, guru atau instruktur menunjukkan bagaimana suatu tugas atau keterampilan dilakukan, dan peserta didik mengamati sebelum mencoba sendiri. Demonstrasi memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana suatu hal seharusnya dilakukan.

Tujuan dari demonstrasi ini adalah agar peserta didik dapat memahami dan meniru perilaku yang dicontohkan oleh pendidik. Dalam proses pembelajaran, metode demonstrasi dapat diterapkan baik dalam strategi pembelajaran ekspositori maupun inkuiri. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran PAI tentang tata cara penyelenggaraan jenazah, pendidik dapat menggunakan boneka, perlengkapan mayat, baskom, dan kain untuk menjelaskan tahapan-tahapan penyelenggaraan jenazah, mulai dari memandikan hingga mengkafani, bahkan hingga menshalatkan dan menguburkan.

Prinsip Aplikasi

Prinsip aplikasi dalam pembelajaran menekankan pentingnya mengaitkan teori dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini peserta didik tidak hanya mempelajari konsep secara teoretis akan tetapi juga menerapkan pengetahuan tersebut secara langsung melalui praktik. Prinsip ini sangat membantu peserta didik

²Cecep Wahyu Hoerudin, 'Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 B', *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2.1 (2023), pp. 52-64.

³Muhammad Munir and Hijriati Sholehah, 'Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Sekolah Dasar', *Jurnal AL-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2.2 (2022), pp. 28-32.

⁴Sumirah Sumirah and others, 'Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.2 (2023), pp. 397-412, doi:10.56436/mijose.vii2.165.

dalam memahami materi secara mendalam.⁵

Dalam konteks pembelajaran PAI contoh yang diberikan tentang shalat. Dalam prinsip aplikasinya Peserta didik terlebih dahulu mempelajari teori tentang pentingnya shalat, Gerakan shalat yang benar dan makna dibalik setiap gerakan. Setelah memahami teori, mereka diberi kesempatan untuk mempraktikkan shalat secara langsung di hadapan pendidik. Ini memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik untuk menerapkan apa yang mereka pelajari. Pendidik berperan untuk mengamati praktik peserta didik, memberikan umpan balik, dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi. Dengan cara ini, peserta didik memahami bagaimana teori yang mereka pelajari diterapkan secara nyata. Melalui praktik shalat, peserta didik tidak hanya belajar bagaimana melakukan gerakan dengan benar, tetapi juga memahami relevansi spiritual dalam melaksanakan ibadah. Ini menunjukkan keterhubungan antara pembelajaran agama dan kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga dilatih untuk belajar secara mandiri dengan mengingat urutan dan tata cara shalat, lalu melaksanakannya sendiri, yang merupakan bagian dari pengembangan kemandirian dalam proses belajar.

Prinsip Berpusat pada Tugas

Prinsip berpusat pada tugas adalah pendekatan dalam pembelajaran maupun manajemen yang berfokus pada tugas-tugas spesifik yang harus diselesaikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang efektif dan responsif terhadap situasi yang dihadapi.⁶ Dalam konteks pembelajaran, prinsip berpusat pada tugas dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan praktis melalui proyek-proyek yang relevan dengan mata pelajaran mereka. Guru dapat memberikan instruksi yang lebih fleksibel sehingga siswa dapat belajar secara independen namun tetap mendapatkan dukungan dari instruktur.

Pada prinsip ini proses pembelajaran menjadi sedikit kompleks, dimana peserta menjadi pusat dari proses ini. Peserta didik diharapkan mampu melakukan beberapa tugas yang berhubungan dengan kehidupannya sehari-hari. Tujuan dari prinsip ini adalah peserta didik dapat berpikir kritis dan memunculkan kreatifitas, disiplin, fokus dan kesesuaian perintah dan tugas yang peserta didik kerjakan, dan peserta didik dilatih untuk menyelesaikan masalah dengan mengerjakan tugas yang diberikan.

Contoh dari prinsip berpusat pada tugas adalah membuat kerangka, bangunan atau lukisan dengan tema tertentu dalam pembelajaran PAI prinsip berpusat pada tugas bisa dengan memberikan tugas makalah tentang materi tertentu, membuat peta tentang penyebaran Islam baik lokal atau secara dunia, membuat kaligrafi atau bangunan sejarah yang berkaitan dengan Islam seperti Masjid dan perpustakaan serta ornament-ornamen yang berkaitan dengan Islam.

⁵Sayid Qutub, 'Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Di Perguruan Tinggi Islam Pada Mata Kuliah Fiqh', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9.1 (2024), pp. 45-51.

⁶Dede Hertina and others, *Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital: Teori Dan Penerapan* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2024). h. 34

Prinsip Aktivasi

Prinsip aktivasi dalam proses pembelajaran mengacu pada interaksi daya tarik, nilai, keyakinan kompetensi, dan pengertian ilmiah, yang secara kolektif meningkatkan keterlibatan dan hasil pembelajaran, menciptakan siklus penguatan positif yang menumbuhkan peluang belajar sains lebih lanjut.⁷

Pada prinsip ini pendidik harus memiliki kemampuan untuk menggali minat dan bakat sehingga peserta didik dapat termotivasi dan ikut aktif pada kegiatan yang diberikan pendidik. Mulai dari kegiatan fisik yang terlihat dan mudah diamati sampai pada kegiatan yang tidak terlihat dan susah diamati. Pendidik harus mampu menggali rasa penasaran peserta didik sehingga bertanya dan mengikuti alur yang pendidik buat dalam kelas, berperan aktif dalam pembelajaran, berkolaborasi, dan mencari lebih dalam tentang hal yang sedang dipelajari. Prinsip ini berfokus pada pendidik berperan untuk mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik sehingga peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan yang baru dengan pengalaman yang sudah terjadi.⁸

Contoh pada pembelajaran PAI pendidik memberikan pancingan awal dengan memberikan gambaran tentang hari kiamat dan tanda-tandanya kemudian bertanya sejauh mana peserta didik mengetahui tentang hal tersebut selanjutnya pertanyaannya dibuat bertingkat mulai dari pertanyaan mudah, menengah sampai sulit sehingga peserta didik terpancing untuk menalar dan mengingat kejadian-kejadian di sekitarnya baik pengetahuan yang sudah ada sebelum materi diberikan atau selama proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik termotivasi untuk menggali dan berperan aktif dalam diskusi, mengeluarkan pendapatnya atau menyampaikan apa yang diketahuinya mengenai hal itu.

Prinsip Integrasi

Prinsip ini merupakan esensial dari segala bentuk prinsip yang utama ada dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dimana pendidik harus mampu memberitahukan kepada peserta didik tentang pentingnya pengintegrasian ilmu pengetahuan baik secara pengetahuan, keterampilan maupun nilai. Integrasi tersebut ialah melibatkan pendekatan yang menggabungkan berbagai aspek atau elemen pembelajaran agar peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara lebih holistik. Sehingga peserta didik memahami hubungan materi dan kemampuan dirinya sekaligus dapat menyandingkan dan menyeimbangkan kemampuan itu darinya.⁹

Contoh kemampuan menyimak dan berbicara peserta didik berdiskusi dengan baik mendengarkan lawan bicaranya kemudian menjawab dengan penjelasan sehingga lawan bicaranya bisa memahami dengan baik penjelasannya, menyimak dan menulis peserta didik dilatih dengan metode imla' atau dikte. Dimana proses belajar

⁷ M Engels and others, 'Electronic Journal of Science Education Vol. 22, No. 1', *Electronic Journal of Science Education*, 22.1 (2017), pp. 1-21.

⁸ Ahmad Tarmizi Hasibuan and others, 'Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Pkn Di Sdn 010 Hutapuli', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), pp. 9946-56.

⁹ Sarrul Bariah and others, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

peserta didik tanpa melihat teks untuk melatih keterampilan mendengar dan menulis di satu waktu, dan terakhir adalah membaca dan menyimak peserta didik memperhatikan buku teks sementara pendidik atau teman membaca dan menjelaskan tentang apa yang sedang di bacanya. Prinsip integrasi ini mengarah kepada kemampuan multitasking peserta didik sehingga mampu menggabungkan dua atau lebih aktifitas di satu waktu, atau dua atau lebih keterampilan yang bisa dilakukan oleh peserta didik

Siklus Empat Fase Pembelajaran

Selain terdapat prinsip pada pembelajaran juga terdapat siklus Fase dari sebuah proses belajar-mengajar yang disebut sebagai siklus empat fase belajar. Ia merupakan model belajar-mengajar yang menggunakan empat kata kunci dalam pelaksanaannya, ialah sebagai berikut:¹⁰

a. Eksplorasi

Pada fase ini, peserta didik terikat dalam aktivitas yang menarik perhatian dan keingintahuan peserta didik. Dimasa inilah terjadi penggalian dan menemukan hal-hal yang bisa dijelaskan secara sederhana dan simpel.

b. Penjelasan

Pada fase ini pendidik mulai memberikan penjelasan, konsep klarifikasi, dan mengarahkan peserta didik memahami topic. Dimana mengapa dan bagaimana pertanyaan di alamatkan?

c. Memperluas

Dalam siklus ini berpusat pada peserta didik dalam memperpanjang pemahamannya tentang pendidikan, menyambungkan pada konteks dunia nyata peserta didik atau lingkungan nyatanya. Ini bisa menjadi jawaban atas keingintahuan peserta didik yang luas serta memberikan pancingan kepada peserta didik untuk berpikir kritis

d. Evaluasi

Langkah terakhir adalah menganalisis hasil belajar. Peserta didik mengevaluasi pemahaman mereka, melihat perkembangan sekecil apapun, dan mendemonstrasikan materinya dengan luar biasa.

Siklus empat fase menurut Heni dkk (2018) memiliki kelebihan dan kekurangan. Yaitu:¹¹

1. Kelebihan siklus belajar

- a. Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebagai pembelajar, dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar dimana pendidik mampu membuat peserta belajar efektif dan menumbuhkan rasa keingintahuannya.

¹⁰Husnul Hotimah, 'Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Edukasi*, 7.2 (2020), pp. 5-11.

¹¹Siti Asma Riza, 'Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament Dengan Menggunakan Media Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas III Di SDN 57 Banda Aceh' (UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2024).

- b. Dapat menumbuhkan sikap ilmiah seorang pelajar, yaitu dengan melatih mempelajari konsep proses pembelajaran lewat kegiatan praktik atau eksperimen.
 - c. Terjadinya pembelajaran bermakna, dimana pendidik dan peserta didik bersama-sama melakukan tahapan-tahapan pembelajaran dan saling melengkapi satu sama lain.
 - d. Dapat membuka kesempatan berpikir kepada peserta didik, mencari, mendalami, dan kemudian menjelaskan contoh dari penerapan materi yang dipelajari
2. Kekurangan siklus belajar
- a. Jika pendidik kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran maka keefektivitasan pembelajaran menjadi rendah.
 - b. Diperlukan kreatifitas pendidik dalam merancang dan juga mengelola proses pembelajaran agar menyenangkan dan bermakna.
 - c. Diperlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan tersistematis
 - d. Dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk perencanaan dan pengelolaan serta proses praktik didalam kelas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan memainkan peran utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian manusia. Proses pembelajaran merupakan salah satu aspek kunci dalam pendidikan, namun sering kali metode yang diterapkan belum mencapai esensi atau tujuan yang diinginkan. Metode pembelajaran yang tidak berbasis prinsip yang kuat cenderung menghasilkan hasil yang kurang optimal, baik dari segi pemahaman konsep maupun keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi guru, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk merancang pembelajaran yang efektif dengan menerapkan prinsip-prinsip yang relevan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi demonstrasi, aplikasi, berpusat pada tugas, aktivasi, dan integrasi, yang semuanya bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman mendalam dan keterampilan praktis yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariah, Sarrul, Darinda Sofia Tanjung, Nova Florentina Ambarwati, Budi Mardikawati, Andi Aslindah, H Ahmad Ridani, and others, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)
- Engels, M, B Miller, A Squires, JS Jennewein, and K Eitel, 'Electronic Journal of Science Education Vol. 22, No. 1', *Electronic Journal of Science Education*, 22.1 (2017), pp. 1-21
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, Fitria Ananda, Mawaddah Mawaddah, Rabitha Minfadlih Putri, and Siti Rodina Aisah Siregar, 'Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Pkn Di Sdn 010 Hutapuli', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), pp. 9946-56
- Hertina, Dede, M Nurhidaya, Vincent Gaspersz, Elisabet Tresia Angelica Nainggolan,

- Rosmiati Rosmiati, Henny Sanulita, and others, *Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital: Teori Dan Penerapan* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2024)
- Hoerudin, Cecep Wahyu, 'Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 B', *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2.1 (2023), pp. 52-64
- Hotimah, Husnul, 'Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Edukasi*, 7.2 (2020), pp. 5-11
- Mudhori, Bahaudin, and Aslich Maulana, 'Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas X SMA Muhammadiyah o8 Cerme', *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 21.1 (2020), pp. 21-34
- Munir, Muhammad, and Hijriati Sholehah, 'Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Sekolah Dasar', *Jurnal AL-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2.2 (2022), pp. 28-32
- Qutub, Sayid, 'Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Di Perguruan Tinggi Islam Pada Mata Kuliah Fiqh', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9.1 (2024), pp. 45-51
- Riza, Siti Asma, 'Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament Dengan Menggunakan Media Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas III Di SDN 57 Banda Aceh' (UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2024)
- Sumirah, Sumirah, Susilawati Binari, Musli, and Miftahuddin Miftahuddin, 'Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.2 (2023), pp. 397-412, doi:10.56436/mijose.viiz.165